

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD BULUROTO 4
KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH :

SITI FAIZZATI

NIM : 2007.05501.01637

NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01548

PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 25 Juni 2009

Tempat : Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul : PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD BULUROTO 4 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA.

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam.

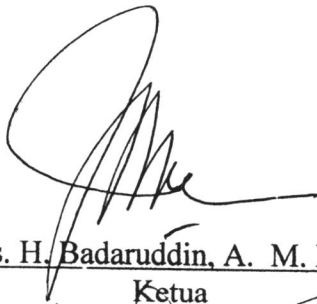
Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro

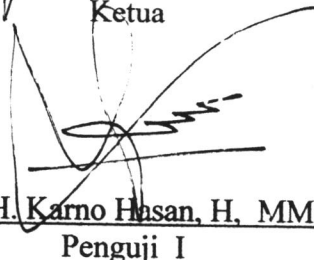


Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

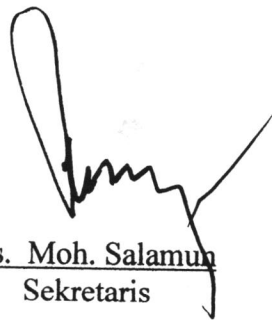
Dewan Penguji :



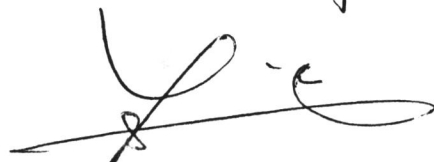
Drs. H. Badaruddin, A. M. Pd. I.
Ketua



Drs. H. Karno Hasan, H, MM.
Penguji I



Drs. Moh. Salamun
Sekretaris



Drs. M. Syaifuddin, M. Pd. I.
Penguji II

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.

(التحريم: ٧)

“Hai Orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka” (Q.S. At-Tahrim ayat : 6)

PERSEMBAHAN

1. Suami tercinta yang selalu memberikan motivasi dalam menggapai cita-cita.
2. Anak-anakku tersayang
3. Teman-teman senasib seperjuangan
4. Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ungkapkan kehadiran Allah SWT yang telah menurunkan Al Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk bagi seluruh Alam. Untuk terciptanya kedamaian dan kebahagiaan Dunia Akhirat.

Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad sebagai penerima mu'jizatul A'dhom Al Qur'anul karim beserta sahabatnya, pembaca, pendengar dan semua yang cinta terhadap Al-Qur'an. Dengan penuh harapan al-Qur'an akan menjadi Syafa'at hari kelask.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini penulis tak lupa menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. H. Moh. Munib, M.M.,M.Pd.I., selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
2. Bapak Drs. H. Badaruddin A., M. Pd. I. Selaku Dosen Pembimbing I
3. Ibu Sri Minarti, M.Pd. I., selaku Dosen Pembimbing II
4. Bapak/Ibu dosen yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis.
5. Bapak/Ibu karyawan STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak memberi kemudahan kepada penulis.
6. Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis sudah mencurahkan segala kemampuan demi terselesainya dan kesempurnaan penulisan skripsi ini. Namun penulis sadar sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan disana sini.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis memohon hidayah dan ampunan.

Maka dari itu kepada para pembaca yang budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan.

Semoga penulisan skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya. Amin.

Bojonegoro, 2009

Penulis

SITI FAIZZATI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Judul	2
C. Alasan Pemilihan Judul	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan dan Signifikasi Penelitian	5
F. Hipotesa	6
G. Metode Pembahasan	6
H. Sistematika Pembahasan	8
BAB II. LANDASAN TEORI	10
A. Guru Agama Islam	10
1. Pengertian Guru Agama Islam	10
2. Syarat-syarat Guru Agama Islam	11
3. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam	18

B.	Kedisiplinan Belajar di Bidang Studi Pendidikan Agama Islam ..	20
1.	Pengertian Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam	20
2.	Bentuk-bentuk Kedisiplinan Belajar anak atau siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	22
3.	Faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan Belajar di Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	24
C.	Peranan Guru Agama dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar di Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	26
1.	Upaya guru agama dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.....	26
2.	Peranan guru agama dalam meningkatkan Kedisiplinan Belajar dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	28
BAB III.	METODOLOGI PENELITIAN	33
A.	Populasi dan Sampel	33
B.	Jenis Data dan Sumber Data	36
C.	Metode Pengumpulan Data	37
D.	Metode Analisa Data	39
BAB IV.	LAPORAN HASIL PENELITIAN	42
A.	Penyajian Data	42
B.	Analisa Data	52
BAB V.	PENUTUP	58
A.	Kesimpulan-kesimpulan	58
B.	Saran-saran	59
	DAFTAR KEPUSTAKAAN	60
	LAMPIRAN – LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

TABEL	halaman
I KEADAAN FASILITAS SD BULUROTO 4 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA	43
II KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SD BULUROTO 4 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA	44
III KEADAAN SISWA SD BULUROTO 4 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA	45
IV HASIL ANGKET TENTANG PERANAN GURU AGAMA DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DALAM BIDANG PENDIDIKAN AGAMA DI SD BULUROTO 4 KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA	49
V TABULASI UNTUK Mencari koefisien korelasi antara peranan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora	53



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di Indonesia adalah pembangunan manusia seutuhnya dalam arti pembangunan jasmani dan rohani, dalam keseimbangan tersebut sudah sewajarnya pembangunan keagamaan harus di tanamkan pada anak didik. Anak didik merupakan generasi penerus maju mundurnya suatu bangsa mendatang terletak pada anak didik di ambang pintu kedewasaanlah menanti tugas yang harus dipenuhi.

Dalam hal ini kedisiplinan belajar untuk mencapai pendidikan yang lebih praktis dan berguna harus benar-benar di tingkatkan.

“Menurut drs. Ahmad D. Marimba mengatakan :

“Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang luhur.” (Marimba, 1982:19)

Pendidikan agama Islam diberikan dengan mengikuti tuntunan bahwa agama diajarkan kepada manusia dengan visi untuk mewujudkan manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dan berakhlak mulia, serta bertujuan untuk menghasilkan manusia yang jujur, adil, berbudi pekerti, etis, saling menghargai, disiplin, harmonis dan produktif, baik personal maupun sosial.

Pendidikan Agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, taqwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat. Manusia seperti itu diharapkan tangguh

dalam menghadapi tantangan, hambatan dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat, baik dalam lingkup local, nasional, regional maupun global.

Rumusan tersebut merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”. (Depag RI, 2006: 49).

Tertarik dengan masalah – masalah diatas perlu kiranya penulis mengadakan penelitian untuk membuktikan apakah benar ada peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa khususnya mengenai bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

B. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah ***“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Belajar Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.”***

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda sekalipun untuk mendapatkan gambaran yang konkrit, maka perlu dijelaskan pengertian dari beberapa istilah dalam judul diatas sebagai berikut :

1. Peranan
Suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya hal/peristiwa.” (Depdikbud, 1991:751)
2. Guru Agama Islam
“Seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan menyampaikan ajaran agama kepada orang lain.” (Proyek Peningkatan Pendidikan Agama, 1982:35)
3. Meningkatkan
Meningkatkan derajat, taraf dan sebagainya.” (Depdikbud, 1991:1060)
4. Kedisiplinan
“Usaha untuk membina secara terus menerus meniru kesadaran dalam bekerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara efektif”. (Nawawi, 1982:140)
5. Belajar
“Belajar adalah suatu kegiatan anak didik dalam menerima, menanggapi, serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan guru yang berakhir pada kemampuan anak menguasai bahan pelajaran yang di sajikan”. (Indrakusuma, 1973:142)
6. Bidang Studi
 - a. “Bidang adalah segi atau pandangan, aspek”. (Arifin, 1976:162)
 - b. “Studi adalah pelajaran, penggunaan waktu dari perkiraan untuk memperoleh ilmu pengetahuan”. (Depdikbud, 1991:130)
7. Pendidikan Agama
“Usaha-usaha secara sistematis dan programis dalam membantu anak didik agar anak didik supaya hidup sesuai dengan ajaran islam”. (Depdikbud, 1991:130)

8. Sekolah Dasar Negeri Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo, Kabupaten Blora.

Dari uraian diatas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa suatu pembahasan yang mengkaji sejauh mana peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa khususnya mengenai bidang studi Pendidikan Agama Islam di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

C. Alasan Pemilihan Judul

Adapun Alasan penulis memilih judul skripsi di atas :

1. Menurut hemat penulis, ada sebagian diantara Guru Agama Islam yang kurang memperhatikan terhadap tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang Guru Agama Islam, sehingga kurang berperan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar.
2. Keberhasilan seseorang dalam belajar setidaknya kemampuan intelegensinya saja melainkan keberhasilan belajar merupakan proses yang melibatkan berbagai unsure dan kondisi sebagai faktor penunjang yaitu adanya kedisiplinan belajar.
3. Penulis sengaja memilih obyek penelitian ini di SDN Buluroto 4, karena sekolah tersebut dekat dengan rumah penulis, dengan demikian dapat mempermudah untuk komunikasi, sebab kemampuan penulis terbatas baik dana maupun tenaga.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, disusunlah rumu-

san masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana peranan Guru Agama Islam di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora ?
- b. Bagaimana kedisiplinan siswa di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora ?
- c. Adakah peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

E. Tujuan Dan Signifikansi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui peranan Guru Agama Islam di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.
- b. Ingin mengetahui kedisiplinan siswa di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.
- c. Ingin mengetahui sejauh mana peranan Guru Agama Islam dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

2. Signifikansi Penelitian

- a. Signifikansi Ilmiah Akademik

Yaitu sebagai pertimbangan guru – guru atau pendidik pelaksana pendidikan pada umumnya dan khususnya bagi Guru Agama Is-

lam dalam rangka meningkatkan kedisiplinan belajar dalam bidang studi pendidikan agama.

b. Signifikansi Sosial Praktis

Yaitu dengan adanya peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar dalam bidang studi pendidikan agama, maka peranan Guru Agama Islam tersebut mengakibatkan siswa semakin aktif dan disiplin belajar, sehingga anak atau siswa meraih keberhasilan atau sukses dalam belajar.

F. Hipotesa

Hipotesa yang penulis ajukan adalah:

1. Guru Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.
2. Guru Agama Islam tidak berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

G. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang penulis gunakan :

1. Metode Induktif

Metode pembahasannya berangkat dari masalah – masalah khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum. Hal ini sesuai dengan pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi bahwa :

“Berfikir induktif berangkat dari fakta – fakta yang khusus peristiwa – peristiwa yang komplit, kemudian dari fakta – fakta / peristiwa – peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi – generalisasi yang mempunyai sifat umum”. (Hadi, 1989:42)

Maksud metode ini adalah suatu cara berfikir yang bersumber dari hal-hal atau peristiwa – peristiwa yang bersifat khusus baik literatur maupun empiris, kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

2. Metode Deduktif

Metode yang pembahasannya berangkat dari kaidah – kaidah yang bersifat umum selanjutnya ditarik kesimpulan yang bersifat khusus. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA. :

“Dengan deduksi kita berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus”. (Hadi, 1989:42)

Maksud metode ini adalah suatu cara berfikir yang bersumber dari hal-hal atau peristiwa – peristiwa baik dari literatur maupun empiris kemudian diterapkan pada suatu kejadian yang bersifat khusus, sedangkan kaitannya beberapa kaidah yang bersifat umum kemudian diterapkan secara rinci.

3. Metode komperatif

“Metode ini adalah suatu metode yang memiliki faktor-faktor tertentu yang berhubungan dengan fenomena atau situasi yang diselidiki dan membandingkan faktor-faktor yang satu dengan faktor yang lainnya.” (Hadi, 1989:44)

Metode yang digunakan untuk membandungkan dalam landaan teori ini

dari pendapat satu dengan pendapat yang lain. Kemudian diambil suatu kesimpulan apabila memungkinkan atau mengikuti dari salah satu pendapat tersebut yang dianggap mempunyai landasan yang paling kuat.

H. Sitematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi dua bagian yaitu : Teoritis dan bagian empiris, yang dimaksud pembahasan teoritis adalah pembahasan yang disusun berdasarkan teori-teori yang diambil dari buku kepustakaan (Library Research), sedang yang dimaksud pembahasan empiris ialah pembahasan yang berdasarkan penelitian langsung obyek yang dituju (field research) yaitu SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Penulisan skripsi ini terbagi menjadi lima bab yang secara sistematis susunannya adalah sebagai berikut :

Bab kesatu, Pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, alasan pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesa, metode pembahasan, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori yaitu yang terdiri dari tiga sub bab pertama membahas masalah Guru Agama Islam yang menguraikan tentang pengertian Guru Agama Islam, tugas dan tanggung jawab Guru Agama Islam, sub bab kedua membahas masalah kedisiplinan belajar anak dibidang pendidikan agama yang menguraikan tentang pengertian-pengertian belajar anak/ssiwa di bidang pendidikan agama dan bentuk-bentuk kedisiplinan belajar siswa dibidang pendidikan agama serta faktor-faktor yang mempengaruhi

kedisiplinan belajar siswa di bidang pendidikan agama, sub bab ketiga membahas masalah Guru Agama Islam. Dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dalam bidang studi di pendidikan agama, yang menguraikan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama.

Bab ketiga, metodologi penelitian, yang terdiri dari empat sub uraian yakni menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data metode pengumpulan data serta metode analisa data.

Bab keempat, laporan hasil penelitian yang terdiri dari dua bagian uraian, bagian pertama tentang penyajian data, kedua tentang analisa data.

Bab kelima penutup, yang meliputi kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Guru Agama Islam

1. Pengertian Guru Agama Islam

Sebelum penulis menjelaskan tentang pengertian Guru Agama Islam terlebih dahulu tentang guru, kemudian penulis lanjutkan tentang pengertian Agama.

Guru dalam arti sempit adalah orang yang kerjanya, mta pencahariannya, profesinya mengajar; sedang dalam arti luas menurut DR.H. Hadari Nawawi sebagai berikut :

“Orang yang kerjanya dalam pendidikan dan pengajaran yang ikat tanggung jawab dan membantu anak mencapai kedewasaan masing-maing, jadi bukan orang yang berdiri dumuka kelas untuk menyampaikan materi tertentu akan tetapi anggota masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas secara kreatif mengarahkan kepada perkembngan anak/siswa didiknya untuk menjadi masyarakat orang dewasa.”(Nawawi, 1989:123)

Kemudian menurut Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa guru adalah :

“Anggota masyarakat yang bertugas mengajar atau melatih peserta didik” (Depag RI, 2006: 19)

Selanjutnya didalam pedoman Guru Agama Islam SD dijelaskan yang dimaksud pengertian Guru Agama Islam yaitu :

“Perencanaan dan pelaksanaan dari pendidikan untuk mencapai ketentuan yang telah ditetapkan”. (Proyek Peningkatan Mutu Sekolah Umum, 1982:34)

Dari uraian diatas maka yang dimaksud Guru Agama Islam adalah orang yang bertugas dalam pendidikan dalam arti membimbing,

mengajar dan melatih peserta siswa tersebut dapat mencapai kedewasaan.

Adapun yang dimaksud pengertian Agama adalah "Segenap kepercayaan terhadap Tuhan". (Depdikbud, 1991:10)

Sedang yang dimaksud disini adalah Agama Islam yang menjadi kepercayaan manusia dalam rangka mencari hakikat hidupnya. Selanjutnya pengertian Agama menurut H.Endang Syaifudin Anshori adalah :

"Agama adalah suatu sistem keyakinan dan tata kaidah Ilahi yang mengatur segala perilaku kehidupan manusia dari berbagai kehidupan, baik hubungan manusia dengan manusia maupun hubungan manusia dengan alamnya" (Anshori, 1980:355)

Berdasarkan uraian diatas pengertian Guru Agama Islam yang menyampaikan ajaran Agama kepada orang lain, atau sebagainya dan terdapat buku pedoman SD disebutkan bahwa yang dimaksud Guru Agama Islam adalah :

"Seseorang yang mengkhususkan dirinya untuk menyampaikan ajaran agama atau mengkhususkan diri untuk menyampaikan kegiatan agama dan untuk disampaikan kepada seseorang kelompok". (Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1985:40)

2. Syarat-syarat Guru Agama Islam

Pada zaman sekarang ini setiap lembaga pendidikan memerlukan pendidikan yang berkualitas, sehingga masing-masing anak didik mendapat pendidikan dari pendidik tersebut. Anak didik mendapatkan pendidikan dari pendidik tersebut yang memiliki kepribadian yang berbeda, guru yang sekaligus sebagai pendidik disamping mengajar mempunyai pengaruh yang besar terhadap anak didik baik pengaruh itu maka untuk menjadi seorang Guru Agama Islam diperlukan adanya syarat-syarat, yang mana syarat-syarat tersebut akan dapat membantu keberhasilan pendidikan.

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki Guru Agama tersebut adalah :

a. *Syarat Formal*

Yang dimaksud Syarat formal ini meliputi :

- 1) Mempunyai Ijazah Guru
- 2) Harus Sehat Jasmani
- 3) Harus Sehat Rohani (Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1985:46)

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka agar menjadi guru yang baik seseorang Guru harus memiliki Ijazah Guru, sebab dengan begitu telah memiliki tentang ilmu keguruan, disamping seorang guru harus sehat jasmani dan rohani sehingga akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

b. *Syarat Material*

Syarat material disini meliputi :

- 1) Menguasai ilmu yang diajarkan
- 2) Mengerti ilmu jiwa
- 3) Mengerti ilmu didaktik
- 4) Mengerti ilmu metodik (Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, 1980/1981:159)

Dari pendapat tersebut diatas maka penulis jelaskan setiap guru harus menguasai ilmu yang diajarkan, sebab hal ini dapat mempengaruhi penampilan guru dalam mengajar. Disamping itu menguasai bahan pelajaran tersebut akan menambah kesungguhan dan kecintaan terhadap tugas dijalankan sehingga pelajaran yang diajarkan tidak bersifat dangkal, tugas dijalankan sehingga pelajaran yang diajarkan tidak bersifat dangkal, hal ini

sebagaimana dijelaskan oleh M.AL Albrosi sebagai berikut :

“Seorang guru harus sanggup menguasai mata pelajaran yang diberikan serta mempertajam pengetahuannya dibidang itu, sehingga pelajaranyang disampaikan itu bersifat dang dangkal tidak melepaskan dahaga dan mengenyangkan lapar”. (Al Abrosi, 1970:139)

Dengan demikian jelaslah bahwa seorang guru diminta adanya persipan menguasai bahan pelajaran yang diajarkan pada waktu mengajar, demikian pula Guru Agama Islam sebab dengan begitu akan menambah baik terlaksananya proses belajar mengajar sehingga akan dapat mencapai tujuan pengajaran dengan mudah.

Setelah hal tersebut diatas seorang guru harus mengerti karakteristik kepribadian siswa didiknya, disamping itu mereka harus menguasai ilmu didaktik dan metodik, sebab dengan menguasai ilmu tersebut seorang guru dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan baik dan mengajarnya tersebut dapat didasarkan atas perintah kegiatan tersebut menyampaikan bahwa pelajaran hal ini sebagai diungkapkan sebagai berikut :

“Dengan mengerti ilmu didaktik seorang guru dapat mengerti cara siasat penyampaian bahan pelajaran tersebut tentu dari sesuatu mata pelajarn agar siswa dapat mengetahui bahan pelajaran tersebut dan memahami ilmu metodik berarti ilmu mengajarkan yang diajarkan atas dasar prinsip-prinsip kegiatan menyampaikan bahan pelajaran dimilik oleh siswa.” (Direktorat Pembinaa Perguruan Tinggi Agama Islam, 1980:1-2)

Berdasarkan uraian diatas jelaslah seorang guru selalu memiliki ilmu keguruan, sebab dengan demikian seorang guru dapat mengerjakan dengan baik sehingga para murid dapat menerima apa yang telah di ajarkannya.

c. *Syarat non Formal*

Yang dimaksud syarat ini adalah meliputi ;

- 1) Memiliki loyalitas pada pemerintah
- 2) Berakhlak mulia dan berbudi luhur taat melaksanakan ajaran Agama
- 3) Mempunyai dedikasi terhadap tugas seagai guru
- 4) Harus pema'af
- 5) Harus peka terhadap tabiat murid
- 6) Harus punya sifat terbuka.“ (Proyek Pembinaan Pendidikan Agama, 1982:45-46)

Berdasarkan pendapat diatas ,maka disini penulis mencoba menjelaskan syarat-syarat ini setiap Guru Agama Islam harus loyal terhadap pemerintah, dalam arti setiap guru harus berkepribadian. Bangsa Indonesia yang berdasarkan Pancasila. Demikian pula Guru Agama Islam harus berakhlak mulia serta taat melaksanakan ajaran-ajaran Agama, karena tingkah laku guru harus mencerminkan tingkah laku yang berbudi luhur terutama Guru Agama Islam yang mana hal ini dapat di contoh dan diteladani oleh anak didik.

“Para guru memiliki adab yang baik, karena anak-anak selalu gurunya sebagai contoh yang diikuti yang memahami hal ini harus di insafi oleh guru mata murid selalu tertuju kepadanya, telinga mereka selalu mendengar tentang dirinya, maka bila anggapan itu selalu baik, baik pula di mata mereka, dan apabila mereka anggap jelek berarti jelek pula bagi mereka.” (Arifin, 1987:127)

Dari pendapat di atas dapat di ambil suatu pengertian bahwa apa yang segala yang diajarkan Guru Agama Islam baik yang di sadari maupun tidak disadari adalah merupakan cerminan bagi siswa, oleh karena tingkah laku / gerak – gerak seorang guru yang berbudi luhur setidak – tidaknya mempengaruhi

hi perkembangan siswa terhadap pelajarannya.

Di samping itu guru harus punya dedikasi terhadap tugasnya, harus pema'af dan harus berbuat adil, karena pelaksanaannya pendidikan sangat diperlukan sekali adalah hal tersebut diatas terutama berbuat adil pada guru, sebab dengan demikian seorang guru akan mendapatkan kepercayaan penuh dari siswanya.

Dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran seorang guru dituntut bertindak atas dasar ukuran benar dan salah berprestasi atau tidak, bukan atas dasar senang atau benci, kaya atau miskin. Hal ini sebagaimana dijelaskan Drs. Herry Noer Aly, MA. Dalam bukunya Ilmu Pendidikan Islam sebagai berikut :

"Guru hendaknya berlaku adil terhadap semua muridnya" (Aly, 1999:103)

Dalam Al Qur'an surat Al-Maidah di sebutkan sebagai berikut :

وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ۤأَلَّا تَعْدِلُوۡا اِعْدِلُوۡا هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰى .

(المائدة: ٨)

Artinya :

"Dan janganlah kebencian pada suatu golongan itu menyebabkan engkau tidak berlaku adil, berlaku adilah karena adil itu mendekati taqwa". (Depag RI, 1985:159)

Dari pendapat di atas dapat diambil suatu pengertian, dengan adanya sikap adil pada anak didik, maka mereka akan merasa aman dan tenteram karena guru mereka tidak memihak dan mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak, sehingga mereka akan menaruh kepercayaan pada guru-guru mereka.

Sedangkan menurut Drs.H.M.Arifin M.Ed, menjelaskan bahwa syarat-syarat Guru Agama Islam meliputi :

- 1) Dia harus seorang yang beragama

Kalau melihat latar belakang manusia diciptakan Allah SWT ke dunia ini maka disitulah kita dapat mengetahui secara jelas tentang diciptakannya manusia itu sendiri di samping tujuan yang lainnya yaitu mewujudkan kehidupan manusia damai dan selamat dunia dan akhirat. Bahwa tujuan yang dimaksud adalah dalam rangka memanusiaikan manusia karena manusia berdasarkan apa yang dimilikinya saja tidak menjadi manusia produktif. Dimana dua antara yang satu dengan yang lainnya mengenal perbedaan berfikir bebas berperasaan bertingkah laku, bersikap dan lainnya.

Manusia tanpa agama cenderung meralisi unsure-unsur dasar kemanusiaanya tanpa mengenal ilatan, tanpa tenggang rasa, tanpa mengenal baik dan buruk, bahkan tidak mengenal halal dan haram. Oleh karena itu Guru Agama Islam supaya dalam kehidupannya selalu mengabdikan kepada Allah SWT. Beragama ini sesuai dengan UUD 45 yang tercantum dalam pasal 29 yang terdapat ayat 2 berbunyi :

“Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya” (UUD 45, 8)

Dari bunyi pasal 29 tersebut diatas dapat dimengerti bahwa sebagai warga Negara harus beragama oleh karenanya sebagai Guru Agama Islam dituntut untuk beragama, karena pada hakekatnya semua orang yang hi-

dup didunia wajib beragama.

- 2) Dia Mampu bertanggungjawab atas kesejahteraan agama.

Tanggung jawab adalah beban atas kewajiban sesuatu pekerjaan atau tugas yang harus dipikul sesuai dengan ketentuannya, bertanggung jawab, berarti menanggung segala akibatnya, setiap orang mempunyai tanggung jawab sendiri-sendiri yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Kewajiban tersebut baru akan dilaksanakan bila orang mempunyai tanggung jawab yang baik. Untuk umat Islam diperintahkan agar mempunyai tanggung jawab terhadap umat Islam maupun bangsa dan Negara, sebagai contoh ayah dan ibu mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak.

Demikian seorang Guru Agama Islam juga mempunyai tanggung jawab yaitu mendidik muridnya dan tanggung jawab kesejahteraan agama yang dipeluknya.

- 3) Dia Harus Memiliki Perasaan Panggilan Nurani

Ajaran tauhid bagi manusia menjadi sumber kekuatan atau kehidupan jiwa dan pendidikannya kemanusiaan yang tinggi. Tauhid akan menyebabkan manusia dengan hati yang ikhlas, lapang dada, jujur dan sanggup memegang amanat, karena mereka merasa terpanggil dari lubuk hatinya untuk menetapkan dirinya disisi Allah SWT, dengan mematuhi aturan-aturan maka dalam Islam itulah mereka merasa terpanggil jiwanya untuk melaksanakan yang ada padanya. Dan bila mengajarkannya tugas sehari-hari melainkan tugasnya itu dikerjakan menurut aturan Allah SWT,

kesemua itu dikerjakan atas panggilan murni dari Allah SWT.

3. Tugas Dan Tanggung Jawab Guru Agama Islam

a. Tugas Guru Agama Islam

Dalam hal ini guru diberi kepercayaan penuh untuk mengasuh dan membimbing anak didik agar menjadi manusia yang berilmu dan beramal sholeh yang nantinya di harapkan agar berguna bagi nusa dan bangsa dan negara, oleh karena itu Guru Agama Islam dalam melaksanakan tugasnya dituntut untuk mengerjakan sebaik-baiknya sehingga harapan tersebut mudah tercapai.

Berhubungan hal tersebut diatas, maka disini akan penulis jelaskan tugas-tugas Guru Agama Islam sebagai berikut:

- 1) Guru Agama Islam bertugas mengajar dan mendidik
- 2) Guru Agama Islam sebagai da'i
- 3) Guru Agama Islam sebagai pembimbing dan penyuluh
- 4) Guru Agama Islam pemimpin pramuka
- 5) Guru Agama Islam sebagai pemimpin informal
- 6) Guru Agama Islam dapat memudahkan habitat forming
- 7) Guru Agama Islam harus mendorong tumbuhnya iman
- 8) Guru Agama Islam harus dapat bersyukur kepada Allah SWT
- 9) Guru Agama Islam harus dapat mendorong muridnya untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. (Buku Pedoman Guru Agama Islam, 49-54)

Berdasarkan pendapat diatas Guru Agama Islam sesuai dengan panda-

pat Drs. Zuhairini. Dalam bukunya metode khusus pendidikan agama sebagai berikut :

- 1) Mengerjakan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan jiwa keimanan pada jiwa anak.
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama.
- 4) Mendidik anak agar berbudi mulia (Zuhairini, 1983:35)

Berdasarkan pendapat di atas pada dasarnya bahwa tugas Guru Agama Islam adalah mendidik agar siswa taat kepada beragama nusa dan bangsa.

b. *Tanggung jawab Guru Agama Islam*

Seorang guru pada umumnya atau Guru Agama Islam khususnya mempunyai tugas yang sangat berat oleh karena itu jika mempunyai sifat yang jelek secepatnya harus diperbaiki.

Untuk itu dalam hal ini penulis akan mengemukakan tanggung jawab Guru Agama Islam sebagai berikut :

- 1) Bertanggung jawab atas berhasilnya pendidikan
- 2) Bertanggung jawab sebagai pembimbing dan penyuluh
- 3) Bertanggung jawab atas habitat forming
- 4) Bertanggung jawab atas tumbuhnya iman pada murid-muridnya
- 5) Harus dapat menjadikan murid-muridnya menjadi orang yang bersyukur.
- 6) Bertanggung jawab atas dorongan hidup bahagia dunia akherat.”
(Pedoman Pelaksanaan Pendidikan, 1982:53-62)

Adapun hal-hal yang perlu di perhatikan dalam rangka keberhasilan

pendidikan menyajikan pelajaran yang sesuai dengan pertumbuhan anak. Dan pada dasarnya anak di lahirkan dalam keadaan suci dan karena pendidikanlah anak menjadi majusi, yahudi, nasroni, atau musyrik. Ini sesuai dengan hadith

Nabi SAW, yang berbunyi :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ :
مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدُنِهِ أَوْ يَنْصُرَانِهِ أَوْ يمجِّسَانِهِ .

(رواه مسلم)

Artinya :

"Dari Abu Hurairah r.a. berkata, "Rosulullah bersabda : Tidaklah anak itu di lahirkan melainkan dalam keadaan suci, kedua arang tuanyalah yang menjadikan ia beragama yahudi, nasroni, atau majuzi." (HR. Muslim). (Daud, 1986:243)

Berdasarkan hdits di atas dapat di jelaskan bahwa tanggung jawab Guru Agama Islam dalam menjalankan tugasnya di harapkan dapat mewarnai kepribadian anak yang sehingga anak-anak tersebut benar-benar menjadi bagian dari pribadinya.

B. Kedisiplinan Belajar Anak di Bidang Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Kedisiplinan Belajar Pendidikan Agama Islam

Sebelum dijelaskan definisi belajar pendidikan Agama Islam terlebih dahulu akan penulis jelaskan definisi kedisiplinan. Menurut kamus bahasa Indonesia, dijelaskan sebagai berikut :

"Kedisiplinan adalah tata tertib ketaatan pada peraturan dalam bidang studi yang memiliki obyek, system dan metode tertentu dan mengusahakan supaya mantaati tata tertib." (Depdikbud, 1991:237)

Sedangkan H.M. Anshori memberi batasan yang dikatakan kedisiplinan adalah :

“Kedisiplinan adalah suatu sikap mental yang dengan kesadaran dan keinsafan untuk mematuhi terhadap perintah-perintah dan larangan-larangan yang ada terhadap suatu hal karena betul-betul tentang perintah dan larangan.” (Anshori, 1983:66)

Dari definisi di atas dapat di mengerti bahwa siswa membutuhkan adanya kedisiplinan belajar dalam rangka untuk menerima jalannya pelajaran sehingga mereka dapat sukses dan berhasil.

Sedang definisi belajar di jelaskan sebagai berikut :

“Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu di sebabkan oleh pengalaman yang terulang dalam situasi itu.” (Purwanto, 1990:84)

Dari definisi di atas dapat di mengerti bahwa unsure perubahan selalu dominan dalam proses belajar yaitu perubahan dengan terbentuknya tingkah laku yang baru dalam arti yang luas belajar harus selalu memberi pengalaman yang baru dengan jalan latihan.

Sedang pengertian pendidikan agama menurut Dra. Zuhairini dkk.(1983:35) mengemukakan :

“Pendidikan agama berarti usaha sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup dengan ajaran agama Islam.”

Dari definisi di atas dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud pendidikan agama adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran Islam yaitu dengan usaha membimbing dan mengasuh anak didik agar nantinya setelah dewasa atau selesai pendidikan dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam.

2. Bentuk-Bentuk Kedisiplinan Belajar Anak atau siswa dalam Bidang Pendidikan Agama

Dalam sub bab ini akan penulis bahas tetnang bentuk-bentuk kedisiplinan siswa. Menurut pendapat Drs. Aan Sulono. Bahwa kedisiplinan belajar adalah sebagai berikut :

a. Tata Pergaulan Di Sekolah

Dalam pergaulan di sekolah sehari-hari siswa harus disiplin, baik dengan kepala sekolah, guru-guru dan juga Guru Agama Islam, karyawan, maupun semua siswa, karena baik buruknya pergaulan siswa dalam sehari-hari disekolah ini akan menjadi pertimbangan guru dalam memberikan penilaian pelajaran hal ini sesuai dengan pendapat Crow And Crow yang di kutip oleh Drs. Z. Kasijan :

“Dalam pergaulan setiap hari dengan murid-muridnya, guru secara sadar tidak sadar memberikan penilaian terhadap muridnya.” (Crow, 1987:6)

Sikap untuk berdisiplin dalam tata pergaulan sekolah ini bisa diwujudkan dengan tindakan-tindakan menghormati semua orang yang tergabung dalam sekolah, menghormati pendapat mereka menjaga diri dari perbuatan dan sikap yang bertentangan dengan ajaran agama, saling tolong menolong dalam hal yang terpuji. Jadi dalam menjalankan disiplin pergaulan anak senantiasa harus menyajikan perbuatan-perbuatan dalam bergaul dengan kepala sekolah, guru-guru juga Guru Agama Islam, karyawan maupun sesama siswa dalam menghormati dan mentaati perintahnya.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa dalam bidang studi pendidikan agama

Tingkat belajar masing-masing siswa ini tidak sama, karena dipengaruhi oleh faktor dari dalam maupun dari luar siswa tersebut. Membicarakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar berarti juga membicarakan hal-hal yang dapat menimbulkan daya atau kemampuan untuk belajar pendidikan agama. Dr. Nana Sudjana dalam bukunya *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* :

“Bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu : faktor dari dalam faktor siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa (lingkungan).” (Sudjana, 1998:39)

Untuk lebih jelasnya akan penulis uraikan mengenai faktor-faktor yang berasal dari luar siswa :

a. Yang berasal dari luar sekolah

Faktor-faktor yang berasal dari luar siswa pada prinsipnya terbagi menjadi dua :

a. Faktor non social yang meliputi :

- 1) Faktor lingkungan alam, misalnya : suhu udara belajar, belajar pada suhu yang pengap dan panas berbeda dengan keadaan udara yang segar.
- 2) Faktor instrumental, yaitu yang direncanakan sesuai dengan belajar yang diharapkan, faktor ini dapat berbentuk alat perlengkapan, gedung dan lain sebagainya.

b. Faktor sosial

Faktor sosial ini dimaksudnya adalah faktor manusia (hubungan manusia dengan manusia yang dalam hal ini termasuk lingkungan hidup

dimana si pelajar hidup). Adapun yang termasuk faktor-faktor sosial antara lain :

a) Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang harus dikenal oleh anak atau siswa didik, sehingga banyak inti sari yang diperoleh dari anggota keluarganya, ia dapat bimbingan secara informal yang diberikan kepada anak didik dalam kaitannya sekolah atau belajar pendidikan agama di keluarga sebagian dari faktor yang sangat menentukan belajar si anak.

b) Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan tempat belajar yang terpinpin, terarah dan terkontrol, sehingga boleh dikatakan tempat belajar yang efektif, akrena masih banyak faktor-faktor lain yang menunjang keberhasilan tersebut. Mengingat dalam sekolah sering timbul persoalan-persoalan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti suasana ketrampilan sekolah, cara guru memberi pelajaran, hubungan guru dengan murid serta wibawa guru dalam mengajar.

c) Lingkungan masyarakat

Kehadiran - kehadiran siswa - siswa ditengah pergaulan masyarakat sebenarnya waktunya lebih sempit bila dibanding dengan waktu yang berada di lingkungan keluarga dan sekolah. Tetapi bagi siswa yang telah mendapat pengaruh meskipun sebentar, namun sangat terkesan pada siswa.

Masyarakat adalah sangat kompleks dari suatu segi baik sikap maupun perbuatan, misalnya : lelah, kuat, jujur dan lain sebagainya.

b. *Yang berasal dari dalam diri siswa*

Yang dimaksud dengan faktor ini, menurut Sumadi Surya Brata (Purwanto, 1990:107) dikelompokkan menjadi dua macam :

1) Faktor fisiologis

Kondisi fisiologis pada umumnya memiliki pengaruh terhadap kegiatan seseorang dalam keadaan segar akan berlainan belajarnya bila dibanding dengan keadaan lelah. Sebab dalam keadaan aktifitas belajar jasmani yang juga ikut aktif.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dalam kedisiplinan belajar hendaknya seorang pendidik fisik, psikis bahkan pelajaran dan tehnik dalam memberikan pelajaran siswa serta memperhatikan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar. Disamping guru memberikan kesempatan yang cukup untuk anak didik untuk menguasai bahan pelajaran, sehingga keteragannya dapat diterima dan dipahami oleh siswa sesuai dengan kemampuannya.

C. Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

1. Upaya Guru Agama Islam dalam meningkatkan belajar pendidikan agama

Upaya yang dilakukan oleh Guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan

agama adalah :

a. Adanya pengawasan

Pengawasan sebagai proses yang mengusahakan agar sesuatu kegiatan dapat terorganisis dan tujuannya sesuai dengan yang telah ditentukan. Pengawasan merupakan tindakan pencegahan yang mana kebijakan itu bersifat preventif.

Yang dimaksud dengan pengawasan Guru Agama Islam dapat dikategorikan menjadi dua macam :

a. Pengawasan Guru Agama Islam di sekolah

Pengawasan Guru Agama Islam di sekolah yakni aktifitas Guru Agama Islam dalam membina siswa terhadap pelaksanaan pendidikan agama di sekolah, yang meliputi :

- 1) Perintah-perintah
- 2) Peraturan-peraturan
- 3) Nasehat-nasehat
- 4) Bimbingan-bimbingan
- 5) Ganjaran atau hukuman

b. Pengawasan Guru Agama Islam di luar sekolah

Maksudnya adalah pengawasan terhadap kegiatan siswa, seperti : mengaji, sholat berjama'ah dengan memberikan jadwal kegiatan siswa di luar sekolah yang selalu dievaluasi Guru Agama Islam. Pengawasan tersebut di atas secara keseluruhannya baru dijalankan dengan memperhatikan kadar keberadaan siswa dengan kata lain Guru

Agama Islam harus benar-benar memahami dan mengerti keadaan siswanya, sehingga pengawasan tersebut mudah diterima dan ditaati oleh siswa.

b. Adanya Keteladanan

Istilah keteladanan yang berasal dari kata teladan yang mendapat awalan keadna akhiran -an. Jadi keteladanan adalah

“Tingkah laku cara berbuat dan berbicara dan ditiru oleh siswa dengan teladan ini timbullah gejala identifikasi positif ialah penyamakan diri dnegna orang yang ditiru.” (Marimba, 1981:85)

Keteladanan guru di sekolah maupun di luar sekolah besar artinya bagi siswa dalam mengembangkan kepribadiannya, karena siswa masih memiliki sifat meniru baik perkataan, perbuatan, sikap sehingga Guru Agama Islam menjadi tauladan dalam kehidupannya. Seperti apa yang dikatakan oleh Drs. Mahmud Yunus dalam bukunya “Metodik Khusus Pendidikan agama sebagai berikut :

“Guru Agama Islam adalah seorang yang kuat imannya, banyak amal sholehnya, baik tutur bahasanya, suci hatinya, ramah tamah terhadap murid-muridnya.” (Yunus, 1985:14)

Dengan demikian jelaslah bahwa keteladanan besar sekali pengaruhnya terhadap sikap mental siswa terutama ada kaitannya dengan pelaksanaan belajar pendidikan agama.

2. Peranan Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama

Sebelum penulis jelaskan lebih jauh, tentang peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama. Perlu kiranya penulis menerangkan tentang Guru Agama

Islam agar supaya mendapat gambaran yang jelas tentang Guru Agama Islam.

Guru Agama Islam dalam arti sempit adalah orang yang kerjanya dan profesinya mengajar dalam arti lain ialah :

“Guru adalah perencana dan pelaksana dalam sistim pendidikan untuk mencapai pendidikan yang telah di tetapkan.” (Proyek Peningkatan Pendidikan Agama, 1982:34)

Sedangkan Guru Agama Islam adalah seseorang yang telah mengkhususkan dirinya untuk menyampaikan ajaran agama/mengkhususkan dirinya untuk melakukan kegiatan agama dan untuk di sampaikan kepada seseorang, kelompok atau kelas.” (Proyek Peningkatan Pendidikan Agama, 1982:40)

Dari pengertian di atas dapat di peroleh suatu gambaran bahwa guru adalah sosok individu yang menjadi figure yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar.

Berpijak dari hal-hal di atas, maka dalam hal ini akan kami jelaskan tentang peranan Guru Agama Islam dalam meningkatkan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama yang dilihat dari segi :

a. Perintah-perintah

Dalam pelaksanaan pendidikan agama di dalamnya juga diciptakan perintah-perintah dimana perintah ini dimaksudkan untuk melatih siswa mengenal sikap dan mentalnya serta kondisinya bila masih bisa diatasi atau ditangani sendiri, maka lebih baik jangan memerintahkan, kecuali dalam keadaan terpaksa, maka boleh melakukan perintah, disamping itu perintah harus jelas dan dapat dimengerti serta harus bersifat umum tidak bersifat khusus dalam hal ini sesuai dengan kutipan sebagai berikut :

- 1) Jangan memberikan perintah, kecuali terpaksa
- 2) Perintah itu harus jelas dan dimengerti
- 3) Berikan perintah itu dengan ketetapan hati dan niat yang baik
- 4) Jangan kamu perintah kedua kalinya sebelum dilakukan perintah yang pertama
- 5) Perintah harus bersifat umum bukan bersifat khusus.” (Muhammad, 1981:99)

Berdasarkan pendapat di atas, maka Guru Agama Islam perintah-perintah itu dapat meningkatkan kedisiplinan siswa termasuk juga kedisiplinan belajar pendidikan agama.

b. Peraturan-peraturan

Dalam pelaksanaan pendidikan agama peraturan-peraturan sangat perlu diadakan untuk mengatur jalannya pendidikan atau kegiatan di sekolah, baik yang kegiatan bersifat wajib dikerjakan maupun bersifat larangan. Di sini Guru Agama Islam dalam menentukan peraturan-peraturan itu harus disusun dengan jelas dan teliti agar murid dapat mematuhi. Dengan adanya peraturan itu, maka dari sinilah kedisiplinan akan terwujud dan meningkat dalam hal ini juga kedisiplinan belajar dalam bidang studi pendidikan agamapun juga akan meningkat.

c. Nasehat-nasehat

Sebagai seorang siswa yang tingkat perkembangannya jasmani dan rohaninya belum dewasa sering bertingkah laku yang aneh-aneh, maka dalam hal ini perlu mendapatkan nasehat agar siswa dapat belajar dengan

efektif dan efisien.

Dengan adanya nasehat tersebut, hatinya akan tergugah dan akan melaksanakan segala nasehat yang akhirnya siswa dapat meningkatkan kedisiplinan belajar pendidikan agama.

d. Bimbingan

Bimbingan yang dilakukan oleh seorang guru bukan hanya pada siswa yang normal tetapi juga untuk siswa yang abnormal dan bahkan bagi orang dewasa. Dengan demikian sangat mutlak diperlukan suatu bimbingan agar kedisiplinan agar belajar bidang pendidikan agama akan lebih meningkat.

e. Ganjaran

Untuk mendorong semangat siswa memberikan ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan yang menyenangkan, karena "ganjaran dapat menjadikan anak lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki prestasi yang telah dicapai." (Purwanto, 1995:183)

Pemberian ganjaran yang berupa : pujian, hadiah, tanda penghargaan serta memberi yang dapat mendorong siswa lebih giat belajar. Dalam memberikan ganjaran tidak perlu sering tanpa memikirkan yang matang. Hal yang demikian di mungkinkan, siswa dapat belajar dengan giat dan semangat dalam belajarnya.

f. Hukuman

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia hukuman adalah :

"Siksaan dan sebagainya yang ditetapkan pada orang lain yang melanggar undang-undang." (Depdikbud, 1991:360)

Dari sini dapat dimengerti bahwa hukuman juga merupakan alat un-

tuk lancarnya pendidikan repretif, namun sifatnya kebalikan dari ganjaran. Ganjaran dapat diberikan dengan hasil yang baik dan menyenangkan, maka diberikan kepada siswa yang melanggar terhadap aturan-aturan yang tertentu, apabila ini tidak dilakukan akan mengganggu kelancaran pendidikan agama.

Dengan demikian siswa telah menyadari atas kesalahannya yang telah dilakukan, maka siswa berusaha untuk tidak memperoleh hukuman. Kaitannya dengan belajar siswa ia akan mematuhi tugas belajarnya agar terhindar dari bahaya hukuman dan dari sinilah manfaat yang sekaligus dapat diambil nilai pendidikan didalamnya.

Dari uraian-uraian tersebut dengan adanya pengawasan yang ditarik suatu konlusi bahwa dengan adanya pengawasan yang didalamnya meliputi : perintah-perintah, peraturan-peraturan, nasihat-nasihat dan bimbingan-bimbingan serta hukuman dan ganjaran dan jgua keteladanan dari Guru Agama Islam maka dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan khususnya kedisiplinan belajar dalam bidang studi pendidikan agama.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh anggota kelompok obyek yang di selidiki dan dalam hal ini, Dr. Suhairini Arikunto mengatakan :

“Apabila seseorang ingin meneliti, semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian maka penelitian ini merupakan penelitian populasi.” (Arikunto, 1983:102)

Sedang menurut pendapat Drs. Sutrisno Hadi :

“Populasi adalah seluruh penduduk yang di maksud untuk di selidiki.” (Hadi, 1990:220).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah guru agama dan semua siswa SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Dengan perincian sebagai berikut :

- a. Guru Agama terdiri dari satu orang
- b. Siswa SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dengan perincian sebagai berikut :

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	6	14	20
2	II	6	8	14
3	III	11	9	20
4	IV	9	9	18
5	V	9	9	18
6	VI	5	10	15
	JUMLAH	46	59	105

Beberapa hal yang perlu diketahui sehubungan populasi tersebut di atas adalah :

a. Luas Daerah Generalisasi

Dalam suatu penelitian sangat di perlukan luas sempitnya daerah generalisasinya yaitu wilayah berlakunya konklusi yang akan di ambil tindakan. Ini di maksudkan untuk menghindari generalisasinya tidak terlalu luas, namun sesuai dengan posisinya yang benar sebagaimana pendapat Prof. Drs. Sutrisno Hadi :

“Banyak penyelidikan menurunnharganya karena generalisasinya kesimpulan terlalu luas dari pada seharusnya.” (Hadi, 1986:72)

Sesuai dengan luas populasi sebagaimana telah di kemukakan, maka luas generalisasinya penelitian ini adalah: Siswa SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora. Maksudnya kesimpulan yang diambil bagi obyek penelitian tersebut sekalipun tidak menentukan kemungkinan bahwa hasil penelitian ini dapat dikenakan bagi seluruh siswa sewilayah Kabupaten Blora. Dengan sadar pertimbangan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

b. Batas Populasi

Batas populasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Daerah yang menjadi obyek penelitian adalah SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.
- 2) Siswa SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang terdiri dari 6 ruangan yang meliputi kelas I – VI.

- 3) Masalah yang diteliti adalah peranan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bidang studi pendidikan agama

c. Sifat populasi

Sifat populasi dalam penelitian ini adalah bersifat homogen yakni siswa SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

2. Sampel

Mengingat populasi cukup banyak dan tidak mungkin peneliti dapat meneliti semuanya, maka penelitian ini di ambil sebagian dari populasi untuk di jadikan sampel. Adapun yang dimaksud sampel adalah sebagian/wakil populasi yang diteliti. Sebagaimana yang di kemukakan oleh Kuncoroningrat yaitu :

“Bahwa yang menjadi obyek sesungguhnya dari penelitian itulah yang disebut sampel”. (Kuntjoroningrat, 1990:16)

Atau dengan kata lain *“Sampel adalah sebagian dari populas dari sejumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.”* (Hadi, 1986:221)

Adapun besarnya sampel pada penelitian ini adalah 57% dari jumlah populasi yaitu = 60 siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr.Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

“Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subyeknya kurang dari seratus lebih baik diambil semuanya sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, jika seluruh subyeknya lebih besar maka dapat diambil 10 = 15 % atau 20 = 25 %”. (Arikunto, 1983:107)

Berpijak dari pedoman tersebut diatas, maka sampel yang diperoleh adalah 57% dari 105 siswa = 59,85 siswa, dibulatkan menjadi atau 60 siswa yang dijadikan respondennya, Dari sejumlah sampel diatas penulis menggunakan

stratified propotional random sampling.

B. Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu :

a. Data Kualitatif. Yang meliputi :

- 1) Pelaksanaan Pengajaran bidang studi pendidikan agama Islam.
- 2) Usaha-usaha dari guru agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

b. Data Kuantitatif. Yang meliputi :

- 1) Lokasi dan fasilitas sekolah
- 2) Jumlah guru, karyawan dan siswa

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu :

a. Penelitian perpustakaan (Library Research)

Maksudnya adalah penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data teoritis membaca buku-buku literature yang berkaitan dengan permasalahan sebagai realisasi dalam hal ini adalah data yang diperoleh dalam Bab. I, II dan III.

b. Penelitian Lapangan (Field Research)

Maksudnya adalah mencari data dengan cara ke obyek penelitian

untuk memperoleh data yang komplit dan kongrit serta akurat tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti, dalam hal ini sebagaimana diuraikan dalam Bab.IV.

Adapun sumber data ini dapat dikategorikan sebagai berikut :

- 1) Manusiawi, yang terdiri atas :
 - a) Sumber data primer
Yaitu sebagai sumber data pokok dalam penelitian ini seperti semua siswa SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora yang terpilih sebagai sampel.
 - b) Sumber data skunder
Maksudnya sebagai sumber data kedua atau penunjang penelitian ini seperti Kepala Sekolah, Tata Usaha, Para Guru, Karyawan dan lain sebagainya sebagai informan.
- 2) Non Manusiawi, Yang meliputi :
 - a) Data primer yang meliputi :
Usaha guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang stui pendidikan agama.
 - b) Data Sekunder yang meliputi :
Struktur organisasi SD Buluroto 4, latar belakang berdirinya serta dokumen - dokumen yang berhubungan dengan permasalahan.

C. Metode Pengumpulan Data

Metode-metode yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode Observasi, yaitu “Pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki”. (Hadi, 1986:136)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

2. Metode Interview

Metode interview adalah : “suatu metode pengumpulan data dengan jalan sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan tujuan pendidikan”. (Hadi, 1986:136)

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pengajaran bidang studi pendidikan agama di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Adapun yang kami jadikan guide interview adalah Bapak Kepala Sekolah, Tata usaha dan Guru agama.

3. Metode Angket

“Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui”. (Arikunto, 1983:124)

Dari metode angket ini diperoleh data tentang kedisiplinan siswa.

4. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode ini adalah metode dalam pengumpulan data dengan cara mencatat dokumen-dokumen atau catatan-catatan.

Sebagaimana pendapat Prof. Dr. Winarno, M.Sc, Md menyatakan :

“Dokumenter sebagai diokumen tertulis dari suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran terhadap

peristiwa dengan sengaja untuk menyimpan dan merumuskan peristiwa tersebut “.(Surahmad, 1982:134)

Menurut pengertian diatas dokumen berisikan catatan peristiwa atau laporan tertulis dari suatu yang lain, dengan demikian dapat dikatakan bahwa dokumentasi adalah metode pengumpulan data dari catatan peristiwa atau laporan peristiwa yang telah lalu dan dapat ditegaskan lagi.

D. Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah terkumpul dalam penelitian ini teknik yang penulis gunakan adalah sebagai berikut :

1. Metode Analisa Kualitatif.

Maksudnya adalah mengelola data dengan menunjukkan sifat-sifat sesuatu misalnya : baik, sedang, kurang dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan untuk membandingkan data yang bersifat teori dengan data yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

Untuk menganalisa data yang bersifat kualitatif penulis menggunakan metode induktif, deduktif dan komperatif sebagaimana yang penulis jelaskan pada bab muka.

2. Metode Analisa Kuantitatif.

Maksudnya adalah mengelola yang dipergunakan untuk menganalisa data yang berbentuk angka, baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari data kualitatif.

Metode ini juga dipergunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana atau ada tidaknya korelasi antara peranan guru agama terhadap pening-

katan kedisiplinan siswa dalam bidang studi pendidikan agama.

Adapun yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode analisa statistic dengan menggunakan rumus korelasi product moment. Dengan menggunakan angka kasar ebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : adalah Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dua variabel yang dikorelasikan.

XY : Product dari X dan Y

N : Jumlah individu (responden)

Adapun langkah-langkah yang ditmpuh dalam menggunakan rumus tersebut adalah :

- a. Membuat tabel yang berisikan 6 kelompok yang berisi :
 1. Nomor Subyek
 2. Variabel peranan Guru Agama Islam (variable X)
 3. Variabel Kedisiplinan Siswa (Variabel Y)
 4. Variabel x^2
 5. Variabel y^2
 6. Hasil kali variabel x dan y
- b. Menentukan variabel x dan y dan masukkan ke dalam tabel
- c. Mencari hasil kali antara masing-masing variabel x dan y
- d. Mencari jumlah subyek

- e. Mengkuadratkan masing-masing variabel x dan y
- f. Mencari sigma ($\sum x$) dan sigma ($\sum y$)
- g. Mencari $\sum x^2$ dan $\sum y^2$
- h. Mencari jumlah kali dari variabel x dan y ($\sum XY$)
- i. Memasukkan kedalam rumus.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB IV
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum SD Buluroto 4

- a. Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo adalah salah satu sekolah Dasar yang berada di Desa Buluroto yang tujuannya ikut membantu pemerintah dalam meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Perkembangan demi perkembangan SD Buluroto 4 Banjarejo semakin baik, hal ini terbukti banyak lulusan SD Buluroto 4 yang melanjutkan kesekolah.

- b. Letak dan batas SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora terletak di desa

Adapun batas-batas SD Buluroto 4 adalah:

- 1) Sebelah timur
- 2) Sebelah selatan
- 3) Sebelah barat
- 4) Sebelah utara

Mengingat SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora sangat strategis sehingga dapat dijangkau oleh siswa daerah sekitarnya, maka memungkinkan akan menopang majunya SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

c. Keadaan Fasilitas

SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora mempunyai luas bangunan 467,9 m², halaman sekolah 3693 m², luas tanah seluruhnya 5303 m². Di samping tanah tersebut SD

Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, juga memiliki fasilitas pendidikan sebagaimana tabel berikut:

TABEL I

**KEADAAN FASILITAS SD BULUROTO 4 KECAMATAN
BANJAREJO KABUPATEN BLORA**

NO	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1	Ruang Kepala Sekolah	1
2	Ruang Tata Usaha	-
3	Ruang Guru	1
4	Ruang BP	-
5	Ruang Perpustakaan	-
6	Ruang Laboratorium	-
7	Ruang Belajar	6
8	Ruang Jaga	1
9	Ruang Kantin	1
10	Kamar mandi dan WC	3

Keadaan Guru yang mengajar di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora baik guru bidang studi maupun guru kelas keseluruhannya adalah 11 orang, yang meliputi guru tetap dan guru tidak tetap. Dan tenaga guru yang mengajar di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten SD rata-rata adalah berpendidikan D2 dari berbagai disiplin ilmu masing-masing sehingga dengan kondisi guru yang demikian inilah sangat memungkinkan sekali untuk memberikan hasil pendidikan yang baik. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan guru dan karyawan dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL II

**KEADAAN GURU DAN KARYAWAN SD BULUROTO 4
KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA**

NO.	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1.	Aslihati Astuti, A.Ma.Pd	Kepala Sekolah	D II
2.	Ngatmi	Guru	SPG
3.	Sarimin	Guru	SPG
4.	Tamri	Guru	SPG
5.	Sriyatun, A.Ma.Pd	Guru	D II
6.	M. Tamam, S.Pd	Guru	S1
7.	Suciati	Guru	SPG
8.	Siti Faizzati, A.Ma	Guru	D II
9.	Sunoto	Guru	SD
10.	Bambang Supriyanto	Guru	KGO
11.	Tamto, A.Ma.Pd	Guru	SPG

Sedangkan keadaan siswa pada SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, pada saat peneliti mengadakan research, maka jumlah siswa pada tahun 2008/2009 secara keseluruhan adalah 105 siswa yang terdiri dari enam kelas”

Untuk lebih jelasnya tentang keadaan siswa SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora adalah sebagai berikut, lihat tabel dibawah ini :

TABEL III
KEADAAN SISWA SD BULUROTO 4
KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA

NO.	KELAS	JENIS KELAMIN		JUMLAH
		L	P	
1.	I	6	14	20
2.	II	6	8	14
3.	III	11	9	20
4.	IV	9	9	18
5.	V	9	9	18
6.	VI	5	10	15
	JUMLAH	46	59	105

Data Dokumenter SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

2. Pelaksanaan Pengajaran bidang studi pendidikan agama

Pengajaran dimulai pada pukul 07.00 WIB dan usai pukul 12.30 WIB terdiri dari 7 jam pelajaran masing-masing pelajaran selama 35 menit.

Pada lembaga ini jam-jam pelajaran efektif tidak banyak tersita

oleh kegiatan-kegiatan yang lain, sebab kegiatan semacam itu diusahakan pelaksanaannya diluar jam pelajaran. Pelajaran bidang studi pendidikan agama Islam dilaksanakan dengan alokasi tiga jam pelajaran untuk setiap minggunya pada masing-masing kelas, sedangkan pelaksanaannya disampaikan oleh seorang guru Agama Islam.

Untuk lebih jelasnya berikut ini dikemukakan data mengenai guru agama Islam, sarana pendidikan agama Islam dan kegiatan keagamaan, sebagai berikut :

a. Guru Agama

Guru agama yang bertugas menyampaikan pelajaran bidang studi agama Islam adalah Ibu Siti Faizzati. Dimana Guru Agama Islam ini adalah tamatan Perguruan Tinggi Agama Islam dari fakultas Tarbiyah dengan jurusan Pendidikan Agama Islam.

b. Sarana Pendidikan Agama

Tentang sarana pendidikan agama yang berupa 1 tempat untuk praktek, 1 buah alat untuk berwudhu (padasan), disamping itu sebagai pelengkap diantaranya : gambar huruf hijaiyah, gambar orang sholat, dan kitab Al Qur'an.

c. Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan dilaksanakan berhubungan dengan hari-hari besar Islam yang ditangani oleh siswa dan dibantu oleh guru agama sebagai penanggung jawab serta dibantu guru yang lain. Adapun bentuk keagamaan yang dilaksanakan berupa : Peringatan Isro' Mi'roj dan

peringatan maulud Nabi Muhammad, pengumpulan Zakat dan membagikannya kepada fakir miskin dan lain-lain.

3. Metode Mengajar

Sistem pendidikan yang digunakan adalah klasikal dan gurunya adalah guru bidang studi. Sedangkan metode yang dipakai dalam pelaksanaan pelajaran pendidikan agama Islam di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora adalah :

- a. Metode ceramah
- b. Metode Tanya jawab
- c. Metode Demontrasi
- d. Metode Eksperimen
- e. Metode Resitasi

4. Materi Pendidikan (pelajaran)

Materi pendidikan agama Islam yang ada di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang meliputi:

- a. Al Quran/Al Hadist
- b. Aqidah
- c. akhlak
- d. Ibadah
- e. Sejarah kebudayaan Islam

5. Proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan Ibu Aslihati Astuti, A.Ma.Pd selaku ke-

pala sekolah SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dalam proses belajar mengajar menggunakan kurikulum KTSP dengan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan).

Sarana yang digunakan untuk menunjang pelaksanaan pendidikan agama Islam mencakup perlengkapan kelas yaitu : adanya papan tulis, bangku murid dan perlengkapan alat-alat sekolah lainnya

a. Papan tulis

Pada setiap ruang terdapat 1 buah papan tulis yang berwarna hitam dengan ukuran 2,5 meter dan lebar 1,5 meter.

b. Bangku untuk murid

Setiap kelas siswa menempati meja dan bangku tempat duduk yang leluasa yaitu : 1 meja 1 bangku ditempati oleh dua siswa.

c. Keadaan alat-alat sekolah (pelajarn)

Keadaan alat-alat sekolah yang penulis maksud adalah semua alat pelajaran yang dapat dipakai guna menunjang kelancaran dan keberhasilan pendidikan, seperti guru agama buku pegangan guru yang telah ditentukan sesuai dengan kurikulum .

6. Peranan Guru Agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Untuk mengetahui sejauh mana peranan guru agama dalam Meningkatkan Kedisiplinan siswa dalam Bidang Studi Pendidikan Agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, penulis menggunakan

angket yang penulis sebarakan pada responden atau siswa SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Dalam angket tersebut 20 item, tiap-item terdiri dari tiga (3) alternative jawaban (obsi) yaitu a, b dan c.

Dan untuk memudahkan penulis dalam mengukurnya (perhitungannya), maka penulis menggunakan jalan dengan menggunakan skor dari masing-masing jawaban itu, sebagai berikut :

- a. Untuk jawaban a penulis beri skor 3
- b. Untuk jawaban b penulis beri skor 2
- c. Untuk jawaban c penulis beri skor 1

Untuk mengetahui secara lengkap dari hasil angket yang penulis sebarakan pada responden dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL IV

Hasil Angket Tentang Peranan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

NO	PERANAN GURU AGAMA (X)	KEDISIPLINAN BELAJAR (Y)
1	2	3
1	21	21
2	21	18
3	18	21
4	21	24
5	24	21
6	21	21
7	21	21
8	18	24

9	18	21
10	21	21
11	18	24
12	21	18
13	18	18
14	21	21
15	21	21
16	18	18
17	24	18
18	24	21
19	21	18
20	21	18
21	21	18
22	24	21
23	21	21
24	18	21
25	21	21
26	18	18
27	21	24
28	18	18
29	18	18
30	21	21
31	21	18
32	21	21
33	18	18
34	21	24
35	21	24
36	18	21
37	21	21
38	21	21
39	18	18

40	21	21
41	21	18
42	18	21
43	21	21
44	18	24
45	21	21
46	18	21
47	21	21
48	21	21
49	18	21
50	21	21
51	18	18
52	21	24
53	24	18
54	21	24
55	18	18
56	21	21
57	18	18
58	21	24
59	18	18
60	21	18
Σ	1212	1227

Keterangan :

$$N = 60$$

$$X = 1212$$

$$Y = 1227$$

B. Analisa Data

Adapun data penulis sudah dikemukakan di muka sesuai dengan rumus product moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} : adalah Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y dua variabel yang dikorelasikan.

XY : Product dari X dan Y

N : Jumlah subyek yang diteliti

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Menentukan Variabel

Pada pembahasan ini terdapat dua variabel yang akan dianalisa dengan tehnik product moment yaitu peranan guru sebagai variabel bebas (independent variabel) dan kedisiplinan belajar siswa sebagai variabel terikat (dependent variabel).

Variabel bebas dari skor akhir dari hasil nilai angket tentang peranan guru agama yang di skor dengan kode (X) dan variabel terikatnya adalah kedisiplinan belajar siswa yang penulis beri kode (Y)

b. Tabulasi Data

Adapun tabulasi data adalah merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara peranan guru agama dalam meningkatkan

kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama untuk lebih lanjutnya tabulasi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL V

Tabulasi Untuk Mencari Koefisien Korelasi Antara Peranan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Pendidikan Agama Di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Nrp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	2	3	4	5	6
1	21	21	441	441	441
2	21	18	441	324	378
3	18	21	324	441	378
4	21	24	441	576	504
5	24	21	576	441	504
6	21	21	441	441	441
7	21	21	441	441	441
8	18	24	324	576	432
9	18	21	324	441	378
10	21	21	441	441	441
11	18	24	324	576	432
12	21	18	441	324	378
13	18	18	324	324	324
14	21	21	441	441	441
15	21	21	441	441	441
16	18	18	324	324	324
17	18	24	324	576	432
18	24	21	576	441	504
19	21	18	441	324	378
20	21	18	441	324	378
21	21	18	441	324	378
22	24	21	576	441	504

23	21	21	441	441	441
24	21	18	441	324	378
25	21	21	441	441	441
26	18	18	324	324	324
27	21	24	441	576	504
28	18	18	324	324	324
29	18	18	324	324	324
30	21	21	441	441	441
31	21	18	441	324	378
32	21	21	441	441	441
33	18	18	324	324	324
34	21	24	441	576	504
35	21	24	441	576	504
36	18	21	324	441	378
37	21	21	441	441	441
38	21	21	441	441	441
39	18	18	324	324	324
40	21	21	324	324	441
41	21	18	441	324	378
42	18	21	324	441	378
43	21	21	441	441	441
44	21	24	324	576	432
45	21	21	441	441	441
46	18	21	324	441	378
47	21	21	441	441	441
48	21	21	441	441	441
49	18	21	324	441	378
50	21	21	441	441	441
51	18	18	324	324	324
52	21	24	441	576	504
53	24	18	576	324	432

54	21	24	441	576	504
55	18	18	324	324	324
56	21	21	441	441	441
57	18	18	324	324	324
58	21	24	441	576	504
59	18	18	324	324	324
60	21	18	441	324	378
N	1212	1227	32026	35371	24372

Keterangan :

X = Hasil angket peranan guru agama

Y = Hasil angket tentang kedisiplinan belajar

XY = Hasil kali dari X dan Y

c. Menentukan Signifikansi Korelasi

Secara teoritis bahwa koefisien bergerak 0,000 sampai + 1,000 atau di antara 0,000 sampai - 1,000 tergantung pada korelasi nihil positif dan negative. Di dalam pengetesan korelasi, bilaman nilai "r" dalam tabel (rt) maka nilai "r" yang di peroleh itu adalah signifikandi dan begitu sebaliknya.

d. Menghitung koefisien korelasi dengan rumus product moment angka kasar.

Dari tabel dapat di ketahui :

N = 60

X = 1212

Y = 1227

XY = 24372

Sehingga perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}} \\
 r_{xy} &= \frac{24.372 - \frac{(1212 \cdot 1227)}{60}}{\sqrt{\left\{ 32026 - \frac{(1212)^2}{60} \right\} \left\{ 35371 - \frac{(1227)^2}{60} \right\}}} \\
 &= \frac{24372 - 23785,4}{\sqrt{\{32024 - 24482,4\} \{35371 - 25092,15\}}} \\
 &= \frac{586,6}{\sqrt{1.575.395,286}} \\
 &= 0,478
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan tersebut, telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi tentang peranan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora adalah sebesar 0,478.

Sehingga dari jumlah $N = 60$ dengan taraf signifikansi 1% diketahui “R” tabel (rt) sebesar 0,330 sedang $N = 60$ pada taraf signifikansi 1% maupun 5% menunjukkan ada peranan guru agama yang signifikan terhadap peningkatan kedisiplinan belajar siswa khususnya dalam bidang studi pendidikan agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora dengan hasil penelitian menun-

jukkan angka lebih besar yaitu 0,478

Pernyataan ini menunjukkan bahwa taraf signifikansi 1% (yaitu 0,330) hasil penelitiannya menunjukkan angka yang lebih besar (yaitu 0,478), sedangkan pada taraf signifikansi 5% (yaitu 0,254), hasil penelitiannya menunjukkan angka yang lebih besar (yaitu 0,478).

Jadi sebagai konsekuensinya maka hipotesa (H_a) berbunyi ada peranan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, diterima. Dan H_o nya berbunyi tidak ada peranan guru agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora ditolak.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

BAB V

KESIMPULAN

A. KESIMPULAN-KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan tersebut pada permasalahan ini, maka dapatlah penulis simpulkan, sebagai berikut :

1. Bahwa pada dasarnya guru agama adalah seorang individu yang mengkhususkan dirinya untuk menyampaikan ajaran agama atau untuk melakukan aktivitas keagamaan untuk disampaikan pada orang lain baik secara individu atau kelompok.
2. Sehubungan dengan aktivitas belajar kedisiplinan belajar adalah suatu perubahan-perubahan dalam diri siswa yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman, latihan, didikan dan bimbingan yang dilakukan secara aktif, tertib dan juga secara sadar.
3. Dengan berbagai aktivitas yang ditunjang oleh beberapa syarat dan faktor-faktor serta upaya-upaya yang ada, maka guru agama sangat berperan sekali dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan korelasi product moment yang menunjukkan bahwa dari jumlah $N = 60$ dengan taraf signifikansi 1 % diketahui "r" tabel (rt) sebesar 0,330, sedangkan jumlah $N = 60$ dengan taraf signifikansi 5% diketahui "r" tabel (rt) sebesar 0,254, sedangkan "r" nya yang diperoleh adalah sebesar 0,478.

4. Adapun peranan guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora, mencapai tingkat peranan yang sedagn.

B. SARAN-SARAN

1. Kepada para pelaksana pendidikan agama khususnya bagi guru agama hendaknya menyadari bahwa di dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dalam bidang studi pendidikan agama mempunyai peranan yang sangat diperlukan adanya kesadaran, keaktifan serta kedisiplinan serta menambah wawasan yang lebih banyak untuk di masa mendatang.
2. Kepada para siswa hendaknya juga memahami bahwa guru agama dalam segala aktivitasnya di dalam proses belajar mengajar banyak menentukan dan kesadaran siswa untuk itu hendaknya mempunyai banyak kesadaran dan selalu aktif mengikuti saran dan aktivitas guru agama dalam belajar.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad D. Marimba, Drs., (1981) *Pengantar Filsafat Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung.
- Atiyah Al-Abrosi, M. prof., (1970) "*Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*," Bulan Bintang, Jakarta.
- Amir Daeim Indrakusuma, Drs. (1973) "*Pengantar Ilmu Pendidikan*," Usaha Nasional, Surabaya.
- Arifin M.Ed. (1987) "*Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*," Bulan Bintang, Jakarta.
- Aan Sulono, Drs., (1988) "*Pendidikan Moral Pancasila*," PT. Intan Pariwara, Jakarta.
- Abu Bakar Muhammad, (1981) "*Metode Khusus Pengajaran Bahasa Arab*," Usaha Nasional, Surabaya.
- Departemen P dan K, (1990) "*Peraturan Sistem Pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional*," Armas Duta, Jakarta.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam, (1981) "*Bahan Penataran Guru Agama Islam*," Jakarta.
- Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, (1981) "*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*," Jakarta.
- Depag RI, (1990) *Al-Qur'an dan Terjemahannya*," Surabaya.
- Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama, (1981) "*Metodik Pendidikan Agama*," Jakarta.
- Endang Saifuddin Anshori, H.,MA., (1980) "*Kuliah Al-Islam Pendidikan Agama Islam*," CV. Rajawali, Jakarta.
- Hadari Nawawi, (1982) "*Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*," PT. Gunung Agung, Jakarta.
- Imam Muslim, HM. (1999) *Shoheh Muslim Jilid II*," Al-Maktabel Mungriyah Kubro.
- Hafi Anshori, HM., (1983) "*Pengantar Umum Pendidikan*," Usaha Nasional, Surabaya.

- Kuncoro Ningrat, (1990) "*Metode Penelitian Masyarakat*", Gramedia, Jakarta.
- Lester D. Crow P.dd (1981) "*Educational Psikologi*," Terjemahan Drs. Z. Kasijan, PT. Bina Ilmu, Surabaya.
- Mahmud Yunus, Prof. Drs., (1986) "*Metodik Khusus Pendidikan Agama*," Hida Karya Agung, Jakarta.
- Misbah Partika, A.Drs. (1987) "*CBSA Apa dan Bagaimana*," PT. Intan Pariwara, Klaten.
- Nasution Prof. Drs, MA. (1982) "*Didaktik Azas Mengajar*" Jermans, Bandung.
- Porwodarminto, WJS. (1984) "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*," Balai Pustaka, Jakarta.
- Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama, (1982) "*Didaktik dan Metodik Umum*," Jakarta.
- Suharsini Arikunto, (1985) "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*," Bina Aksara, Jakarta.
- Sumadi Subyabrata, Drs. (1981) "*Psikologi Pendidikan*," Rake Press, Jakarta.
- Suartin Cibroto, Drs. (1981) "*Teknik Belajar Yang Efektif*," Barata Karya Aksara, Jakarta.
- Sutrisno Hadi, Prof. Drs. MS., (1984) "*Metodologi Research II*" Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

LAMPIRAN I

Daftar Angket : Peranan Guru Agama Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Responden : Siswa SD Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora

Nama :

Jenis kelamin :

Kelas :

Alamat :

Petunjuk Pengisian :

1. Pahami baik-baik sebelum menjawab.
 2. Berilah tanda silang (X) tepat pada huruf alternative jawaban (a, b, c, dan d) yang anggap anda benar.
-

A. Angket Tentang Peranan Guru Agama

1. Apakah Guru Agama setiap masuk kelas mengucapkan salam ?
 - a. Selalu mengucapkan salam tiap masuk kelas
 - b. Kadang kala mengucapkan salam
 - c. Tak pernah mengucapkan salam
2. Pernahkah Guru Agama tidak masuk tiap masuk kelas.
 - a. Tak pernah absent dalam mengajar
 - b. Kadang-kadang absent dalam mengajar
 - c. Pernah absent mengajar

3. Dalam melaksanakan tugas apakah Guru Agama yang mengajar dikelas aduk selau hadir tepat pada waktunya ?
 - a. Selalu hadir aktif tapi tepat pada waktunya.
 - b. Kadang-kadang hadir tepat pada waktunya.
 - c. Tidak pernah hadir tepat pada waktunya
4. Bagaimana sikap dan tutur kata Guru Agama di sekolah ?
 - a. Sopan dan jujur tutur guru agama disekolah
 - b. Kadang-kadang sopan dan jujur Guru Agama
 - c. Tidak sopan dan jujur tutur guru agama di sekolah
5. Apakah Guru Agama dalam mengajar selalu berpakaian rapi ?
 - a. Selalu rapi dalam berpakaian
 - b. Kadang-kadang berpakaian rapi dalam mengajar
 - c. Tidak pernah berpakaian rapi dalam mengajar
6. Bilamana diadakan kegiatan keagamaan di sekolah apakah guru agama menganjurkan mengikuti ?
 - a. Guru agama menganjurkan untuk mengikutinya
 - b. Guru agama kadang-kadang menganjurkan mengikutinya kegiatan keagamaan
 - c. Guru agama tidak pernah menganjurkan mengikutinya.
7. Apakah guru agama memberi saran dan nasehat untuk berbuat sopan terhadap Bapak/Ibu Guru serta kedua orang tua ?
 - a. Guru agama selalu memberi saran dan nasehat untuk berbuat sopan

- b. Guru agama kadang memberi saran dan nasehat untuk berbuat sopan
 - c. Guru agama tak memberi saran dan nasehat untuk berbuat sopan terhadap Bapak/Ibu serta orang tua.
8. Apakah guru agama pernah mendorong adik untuk belajar sungguh-sungguh ?
- a. Bapak guru agama selalu memberi dorongan untuk belajar sungguh-sungguh.
 - b. Kadang-kadang memberi dorongan untuk belajar
 - c. Tidak pernah sama sekali memberi dorongan untuk belajar sungguh-sungguh
9. Apakah guru agama selalu mengawasi tingkah laku adik sewaktu sekolah ?
- a. Guru agama selalu mengawasi tingkah laku adik sewaktu di sekolah.
 - b. Guru agama kadangkala mengawasi
 - c. Guru agama tidak pernah mengawasi tingkah laku adik disekolah
10. Bagaimana sikap guru agama bila adik bertengkar dengan teman ?
- a. Setiap guru agama memanggil adik dan memberi hukuman yang sesuai
 - b. Bapak guru agama memanggil adik saja
 - c. Bapak guru agama membiarkan adik bertengkar

B. Angket Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Bagaimana sikap adik tentang kesenangan-kesenangan terhadap guru agama ?
 - a. Adik senang terhadap Bapak guru agama
 - b. Adik kurang senang terhadap guru agama
 - c. Adik tidak senang terhadap guru agama

2. Bagaimana sikap adik terhadap nasehat-nasehat cara belajar dari guru agama ?
 - a. Adik sangat mengikuti nasehat-nasehat cara belajar dari guru agama
 - b. Adik kadang kala mengikuti nasehat-nasehat cara belajar dari guru agama
 - c. Adik tidak pernah mengikuti nasehat-nasehat cara belajar dari guru agama.

3. Pernahkah adik terlambat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama ?
 - a. Adik tak pernah terlambat dalam mengikuti pelajaran
 - b. Adik kadang-kadang terlambat mengikuti pelajaran pendidikan agama
 - c. Adik sering terlambat mengikutinya.

4. Apakah yang adik lakukan disaat pelajaran pendidikan agama berlangsung ?
 - a. Adik mengikuti di saat pelajaran pendidikan berlangsung
 - b. Adik sekedar mengikuti di saat pelajaran pendidikan berlangsung

- c. Adik bergurau karena pendidikan agama tidak masuk ujian ebtanas/ujian negara
5. Setiap adik menerima pelajaran pendidikan agama di sekolah apakah mempelajarinya dirumah ?
 - a. Adik selalu mempelajarinya dirumah
 - b. Ya, kalau ada tugas
 - c. Adik tak pernah mempelajarinya dirumah
6. Untuk lebih memahami pelajaran bagaimana sikap adik jika Bapak Guru agama memberi tugas membuat rangkuman ?
 - a. Adik setuju sekali jika Bapak Guru agama memberi tugas
 - b. Adik kurang setuju Bapak guru agama memberikan tugas membuat rangkuman
 - c. Adik tidak setuju Bapak guru agama memberikan tugas
7. Pernahkah adik melakukan pelanggaran terhadap peraturan-peraturan dari Bapak Guru agama ?
 - a. Tidak pernah melanggar
 - b. Adik pernah melanggar
 - c. Adik pernah melanggar sering kali (berulang)
8. Bagaimana sikap adik jika diberi hukuman Bapak guru agama ?
 - a. Sikap adik menyadari
 - b. Sikap adik kurang menyadari terhadap hukuman itu
 - c. Sikap adik menentang terus terang hukuman dari guru agama
9. Dalam hal perintah-perintah dari Bapak Guru agama maka adik :

- a. Selalu melaksanakan dengan penuh kesadaran
- b. Kadangkala melaksanakan karena Bapak Guru agama kejam sekali
- c. Tidak pernah melaksanakan, karena perintah-perintah guru agama tidak penting.

10. Bagaimana sikap adik manakala mendapat ganjaran dari guru agama ?

- a. Adik sangat senang dan lebih giat belajar
- b. Adik biasa-biasa saja
- c. Adik tak senang karena ganjarannya tak banyak menguntungkan



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN BANJAREJO
SD NEGERI BULUROTO 4

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : SITI FAIZZATI
NIM : 2007.05501.01637
NIMKO : 2007.4.055.0001.2.01548
Semester/Prodi : VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi : STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SDN Buluroto 4 Kecamatan Banjarejo terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009.

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul:

PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA PADA BIDANG
STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD BULUROTO 4
KECAMATAN BANJAREJO KABUPATEN BLORA.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



1 Mei 2009

Kepala SDN Buluroto 4

ASLIHATI ASTUTI, A. Ma. Pd.

NIP. 130371217/195307251974022001

